

## Studi Perbandingan Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Joepardy Review dan Who Wants To Be A Millionaire Pada Pembelajaran Matematika

Ayuni Eliza<sup>1</sup> dan Wardi Syafmen<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi

Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi

email: [wardisyafmen@yahoo.co.id](mailto:wardisyafmen@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai matematika siswa kelas VII SMPN 17 Kota Jambi. Hal ini dikarenakan guru bidang studi menerapkan pembelajaran ekspositori yang kurang mengaktifkan siswa di kelas. Guru matematika seharusnya dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dengan menerapkan strategi belajar yang bervariasi serta dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar dan strategi yang dapat diterapkan adalah strategi belajar aktif tipe *Joepardy Review* dan *Who Wants To Be A Millionaire*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 17 Kota Jambi yang diajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Joepardy Review* dan *Who Wants To Be A Millionaire*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap tiga kelas sampel yang diberikan perlakuan berbeda hasil post-test diperoleh diuji menggunakan uji-t satu arah.

Dari hasil analisis data hasil belajar matematika siswa pada ketiga kelas sampel adalah homogen. Untuk pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Jadi disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *joepardy review* lebih baik dari rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire*. Dari hasil penelitian disarankan agar guru bidang studi matematika dapat menerapkan strategi belajar aktif tipe *joepardy review* di kelas.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Strategi Belajar Aktif Tipe *Joepardy Review*, Strategi Belajar Aktif Tipe *Who Wants To Be A Millionaire*

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang masalah

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus adalah Matematika karena matematika memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurangnya minat pada pelajaran matematika ini, menyebabkan siswa menjadi pasif selama mengikuti proses pembelajaran

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa belajar adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi belajar yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi belajar aktif tipe *Joepardy Review* dan *Who wants to be a millionaire*

Menurut Silberman strategi belajar aktif tipe *Jeopardy Review* dan strategi belajar aktif tipe *Who wants to be a millionaire* menurut Silberman merupakan satu putaran pengulangan standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, menegaskan dan meringkas poin-poin kunci.

Kedua strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif dalam bentuk permainan. Karena menurut Silberman (2009: xvi) belajar itu seharusnya mengasyikkan dan berlangsung gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Perbandingan Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Jeopardy Review* dan *Who Wants To Be A Millionaire* Pada Pembelajaran Matematika**”

## **2. Rumusan Masalah**

Apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif Tipe *jeopardy review* lebih baik dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif *who wants to be a millionaire* ?.

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *jeopardy review* lebih baik dari strategi pembelajaran aktif tipe *who wants to be a millionaire* pada pokok bahasan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri 17 kota Jambi

## **4. Hipotesis Penelitian**

Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *jeopardy review* lebih baik dari strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* pada pokok bahasan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri 17 kota Jambi

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 17 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penulis melakukan penelitian di tiga kelas sampel dengan dua kelas diberikan perlakuan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas diberikan perlakuan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen I diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *jeopardy review* dan kelas eksperimen II diajarkan dengan strategi belajar aktif *who wants to be a millionaire* serta kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran ekspositori

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah siswa dalam populasi ini 182 orang terdiri dari 4 kelas

**2. Sampel**

Dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

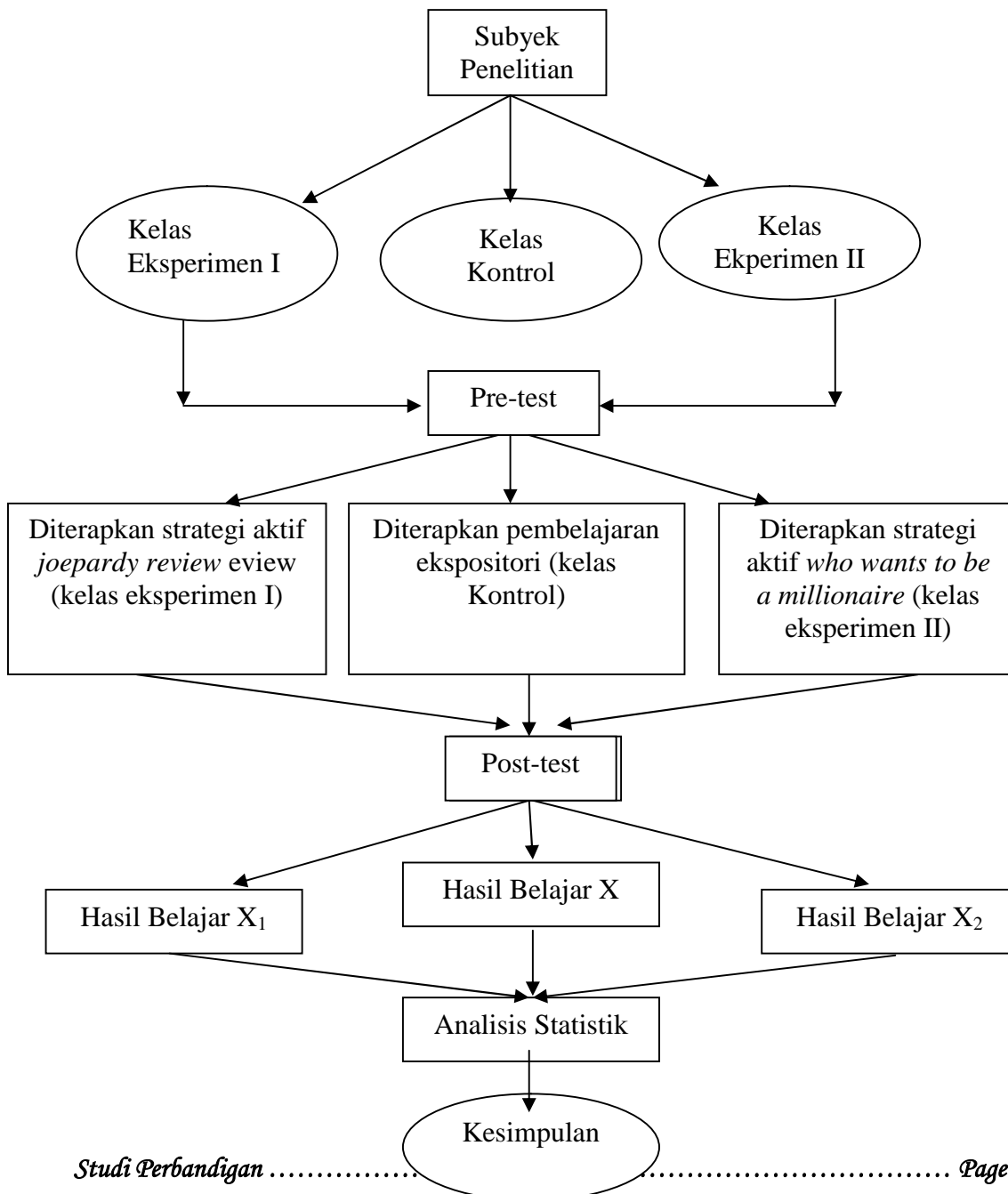
- a. Melakukan uji kesamaan rata-rata
- b. Melakukan uji homogenitas variansi kelas sampel dalam populasi dengan uji Bartlett.

**3. Instrumen Penelitian**



Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal-soal tes. soal tes diuji coba terlebih dahulu( Validitas tes, daya beda, dan tingkat kesukaran )

**4. Pengumpulan Data**

Berdasarkan tahap-tahap pengumpulan data di atas, maka dapat disusun urutan langkah pengumpulan data sebagai berikut:



Keterangan:

-  kegiatan hasil
-  urutan

**5. Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata dengan uji-t untuk menguji masing-masing hipotesis. Uji normalitas dan Homogenitas

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskriptif Data**

Berdasarkan data hasil post-test, dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku masing-masing kelompok sampel seperti pada tabel 1:

Tabel 1 Nilai rata-rata dan simpangan baku hasil post-test

Kelas	Jumlah peserta test	Rata-rata	Simpangan baku	Nilai max	Nilai min
Eksperimen I	45	75,91	13,92	96	44
Eksperimen II	46	71,04	10,61	88	48
Kontrol	46	64,48	10,69	84	44

ketiga kelas  $L_0 < L_1$  maka disimpulkan bahwa data ketiga kelas berdistribusi normal.

**2. Uji kesamaan Dua Rata-rata**

Setelah diketahui ketiga kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak

Pada uji hipotesis kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$  untuk tarat nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , untuk harga-harga t yang lain  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan pada lampiran 34 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,029 > 1,664$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain  $\mu_1 > \mu_2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *joepardy review* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire*.

**3. Pembahasan**

Setelah strategi belajar aktif *joepardy review* ini diterapkan pada pokok bahasan pertidaksamaan linear satu variabel dan pembelajaran ekspositori terlihat perubahan hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh siswa. Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *joepardy review* ini lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori yaitu 75,91 dan 64,48.

Persentase jumlah siswa yang tuntas setelah diajarkan dengan strategi belajar aktif Joepardy Review juga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum diajarkan dengan strategi belajar aktif Joepardy Review yaitu menjadi 84,4%. Jadi sudah memenuhi syarat ketuntasan kelas di SMPN 17 Kota Jambi yaitu minimal 80% siswa yang tuntas mencapai KKM.

Kelas eksperimen II yang diajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* memperoleh rata-rata 71,04 dengan simpangan baku 10,61 dan persentase siswa yang tuntas mencapai KKM sebesar 80,43%. Sedangkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* ini juga terlihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika guru mulai memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jumlah uang di setiap pertanyaan, siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan ini. Mereka beranggapan kalau memenangkan permainan ini mereka bisa mendapatkan uang sebesar 1 milyar, jadi setiap kelompok berlomba-lomba ingin memenangkan permainan ini sehingga tercipta suasana pembelajaran yang seru dan menyenangkan. Dalam proses ini guru meminta kelompok yang mendapat nomor undian pertama menjawab pertanyaan pertama yang berjumlahkan uang sebesar Rp. 100.000,00. Ketika jawaban dari kelompok itu benar, maka lembaran tulisan uang itu akan diberikan ke kelompok itu. Setelah itu, mengambil undian kembali sehingga terdapatlah kelompok berikutnya yang menjawab, dan kalau benar, maka uang tersebut menjadi hak milik mereka. Tetapi jika salah menjawabnya, kelompok lain berhak menjawab dengan berdiri paling pertama setelah kelompok yang ditentukan tidak mampu menjawab. Setelah pertanyaan yang mencapai 1 milyar, setiap kelompok harus memberikan jawaban-masing-masing. Siapa yang memberikan jawaban yang benar serta cara menyelesaikannya dengan benar pertama, kelompok itulah yang berhak mendapatkan uang sebesar 1m. Setelah itu total uang diakumulasi, dan kelompok siapa yang mendapatkan paling banyak, maka dialah yang mendapatkan reward yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan sesuai nomor undian yang telah didapatkan setiap kelompok. Disini terlihat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang dipelajarinya sehingga guru bisa mengetahui kemampuan siswanya dalam menyerap materi yang dipelajari.

Dalam hasil observasi yang dilakukan dengan diterapkannya strategi belajar aktif ini, dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa bisa lebih memahami materi tersebut serta belajar menjadi lebih bermakna dan melekat dalam pikiran. Pada proses pembelajaran setiap kelompok menjawab pertanyaan sesuai giliran dengan mengundi nomor undian, kelompok pertama berhak menjawab pertanyaan dasar yang bernilai Rp. 100.000,- lalu menyebutkan dengan keras soal itu di depan kelas dan anggota yang lain menyimak dengan seksama soal yang dibacakan dan apabila benar maka nilai itu dimiliki kelompok tersebut. Menurut Siberman (2010:257) merupakan satu putaran pengulangan standar terhadap materi pelajaran. Setelah materi selesai diajarkan, strategi ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasaan materi yang telah dikuasai peserta didik dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci. Selain itu juga bisa menambah rasa percaya diri siswa ketika menjawab pertanyaan, banyak sekali kelompok lain yang ingin menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga membuat bertambahnya motivasi dan kepercayaan diri bagi siswa dan tidak membuat siswa merasa jenuh karena siswa juga ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut dan juga bisa menambah motivasi siswa untuk ikut

aktif dalam belajar dan terus menggali informasi tentang materi yang dipelajari. Menurut Faturahman dan Sutikno (2009:91) “variasi dalam proses kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”.

Setelah strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* ini diajarkan, Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran star wars ini lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori yaitu 71,04 dan 64,48. Persentase jumlah siswa yang tuntas setelah diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* juga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* yaitu menjadi 80,43%. Jadi sudah memenuhi syarat ketuntasan kelas di SMPN 17 Kota Jambi yaitu minimal 80 % siswa yang tuntas mencapai KKM.

Dengan strategi belajar aktif tipe *joopardy review* dan *who wants to be a millionaire* terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata hasil belajar matematika setelah diajarkan dengan Joopardy Review dan setelah diajarkan dengan *who wants to be a millionaire* yaitu 75,91 dan 71,04. Jumlah siswa yang tuntas memenuhi syarat ketuntasan kelas di SMPN 6 Kota Jambi yaitu 84,4% siswa yang tuntas mencapai KKM.

Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *joopardy review* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire*. Hal ini dikarenakan menggunakan strategi belajar aktif tipe Joopardy Review lebih menjadikan pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi setiap siswa karena dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengerjakan beraneka ragam soal-soal dan lebih menarik perhatian siswa karena peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sedangkan pada strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* juga menjadikan pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi siswa akan tetapi strategi belajar ini hanya menjalankan sesuai urutan dari pertanyaan pertama yang mudah hingga pertanyaan yang sulit. Selanjutnya pada pembelajaran ekspositori, pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna bagi siswa dan kurang menarik jika dibandingkan dengan kedua model pembelajaran diatas karena pada proses pembelajaran terpusat pada guru dan siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan ikut berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran. Belajar matematika menjadi lebih bermakna, melekat dalam pikiran dan akan meningkatkan prestasi<sup>1</sup> matematika siswa.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi belajar aktif tipe *joopardy review* (rata-rata 75,91) lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* (rata-rata 71,04).

## 2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan:

- a. Guru diharapkan menerapkan strategi belajar aktif tipe *joopardy review*, dan strategi belajar aktif tipe *who wants to be a millionaire* karena hasil belajar yang diperoleh diatas rata-rata syarat ketuntasan belajar, sehingga bisa digunakan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan untuk pokok bahasan yang lebih luas lagi,

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin, dan Nur Wahyuni. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Irianto Agus. 2007. *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*. Kencana: Jakarta
- Silberman M. 2009. *Active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Silberman M. 2010. *Aktif Learning: 202 strategi pembelajaran aktif terbaru*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Trasi: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Alfabeta: Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka: Surabaya.
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Triyanto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana